

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu dari banyak negara yang sedang berkembang, terbukti dengan ditunjukkannya melalui pertumbuhan proyek-proyek pembangunan di berbagai sektor, termasuk ekonomi. Membaiknya perekonomian di Indonesia memicu semangat di kalangan pengusaha untuk mengelola bisnis mereka. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan bisnis adalah masalah keuangan. Keuangan perusahaan sangat erat kaitannya dengan sumber dana dan cara penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana, semakin baik bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola dan menentukan dengan tepat sumber dana mereka agar kebutuhan keuangan perusahaan terpenuhi secara memadai.

Selain itu perusahaan merupakan suatu entitas yang memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu dari tujuan tersebut adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan nilai pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Tingginya nilai perusahaan dapat mensejahterakan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang akan go public, nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut.

Dalam persaingan bisnis pada saat sekarang ini, tujuan utama mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan perusahaan sebanyak

mungkin, Memaksimalkan kesejahteraan para pemangku kepentingan yang dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki harga saham tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam segi keuangan dan menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian investasi yang memadai.

Dalam praktiknya, upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan sering kali menghasilkan konflik kepentingan antara pengelola (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Pihak manajemen, yang merupakan manajer perusahaan, sering memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini menciptakan konflik yang dikenal sebagai konflik agensi, yang terjadi karena manajer lebih memprioritaskan kepentingan pribadi mereka, sementara pemegang saham memiliki ketidaksetujuan terhadap kepentingan pribadi tersebut.

Konflik agensi tersebut dapat dikurangi dengan praktik manajemen perusahaan yang efektif melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Good corporate governance* adalah sebuah kerangka kerja, sistem, dan proses yang digunakan oleh badan-badan perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan rapat pemegang saham, untuk memberikan nilai jangka panjang kepada pemegang saham, sambil tetap memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait lainnya sesuai dengan peraturan hukum dan norma yang berlaku.

Namun Nilai perusahaan juga ditentukan oleh tingkat kepercayaan yang diberikan oleh pemangku kepentingan, integritas, dan etika bisnis yang ditekankan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi faktor kunci dalam membentuk dasar ini. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya berbentuk struktur dan aturan yang mengikat, melainkan juga melibatkan proses di mana pihak-pihak yang berkepentingan dalam aktivitas mereka terus memainkan peran di dalamnya (Andayani and Wuryantoro, 2023).

Meningkatkan nilai perusahaan memiliki signifikansi besar karena hal ini juga berarti meningkatkan keuntungan para pemegang saham yang merupakan fokus utama perusahaan. Perusahaan manufaktur kerap memiliki struktur yang rumit serta beragam kegiatan operasional yang membutuhkan manajemen yang efisien dan berkelanjutan demi keberlangsungan jangka panjang.

Perusahaan manufaktur sering menjadi pilihan investasi bagi para investor karena dianggap sebagai opsi investasi jangka panjang yang diminati. Meskipun demikian, sektor ini rentan terhadap fluktuasi suku bunga, inflasi, dan perubahan nilai tukar yang dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, digunakan indikator PBV (*Price to Book Value*) sebagai metrik untuk menilai nilai perusahaan. PBV adalah perbandingan antara harga penutupan saham dengan nilai buku saham biasa per lembar. PBV mencerminkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut.

Berikut ini disajikan data Nilai Perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023:

Tabel 1.1

Data Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

No	Kode Saham	PBV Perusahaan					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	1,085	1,22	2,00	3,17	3,29	2,15
2	AISA	0,32	4,38	1,12	1,69	1,24	1,78
3	ALKA	2,02	1,26	1,00	0,73	1,18	1,24
4	APLI	1,14	1,30	1,21	1,36	2,44	1,49
5	AFMG	0,41	0,39	0,58	0,64	0,60	0,53
6	AMIN	2,11	1,31	1,45	0,77	1,12	1,35
7	AUTO	0,51	0,47	0,45	0,42	0,78	0,53
8	BELL	2,72	4,49	4,07	4,10	2,15	3,51
9	BIMA	0,47	1,03	1,59	0,82	0,68	3,79
10	BRNA	1,09	1,53	1,36	1,45	1,49	1,39

Berdasarkan Tabel Nilai Perusahaan (PBV) diatas dapat kita lihat, masih berfluktuasinya nilai perusahaan Manufaktur dari tahun ketahun, seperti Asahimas Flat Glass Tbk dan Astra Otoparts Tbk memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 0,53, Alakarsa Industrindo Tbk. memiliki nilai rata-rata sebesar 1,24. Berlina Tbk memiliki nilai rata-rata sebesar 1,39 , Holcim Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata sebesar 1,44, Semen Baturaja (Persero) Tbk memiliki nilai rata-rata sebesar 1,53, Semen Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai rata-rata sebesar 1,65, Waskita Beton Precast Tbk memiliki nilai rata-rata sebesar 2,11, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki nilai rata-rata sebesar 2,47, dan Arwana Citramulia Tbk memiliki nilai rata-rata sebesar 2,85.

Evaluasi nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja saat ini, tetapi juga mencitrakan potensi kinerja di masa depan, nilai perusahaan memiliki peran krusial bagi suatu perusahaan, karena tingginya nilai perusahaan sejalan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dari pemangku kepentingan. Dampak dari nilai perusahaan yang tinggi merupakan cara optimal bagi pemilik perusahaan untuk menunjukkan tingkat kekayaannya

Selain daripada itu, Komite Audit mempunyai peranan penting dalam memastikan praktek peningkatan nilai perusahaan dalam tata kelola perusahaan yang sehat, Komite ini bertugas memberikan saran profesionalnya kepada Dewan Komisaris terkait dengan laporan dan isu-isu yang disampaikan oleh Manajemen kepada Dewan Komisaris. Mereka juga memeriksa aspek-aspek yang memerlukan perhatian khusus, serta memiliki tanggung jawab mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengontrol Audit Eksternal, dan memonitor sistem pengendalian internal perusahaan.

Komite Audit adalah organ pendukung yang berada di bawah Dewan Komisaris, dibentuk untuk mendukung dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tujuan utamanya adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam memperkuat efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan terkait laporan keuangan, sistem pengendalian internal, dan eksternal. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris serta memberikan laporan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bakhtiar, Nurlaela and Hendra, 2021) memaparkan bahwa komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Semakin

optimal kinerja komite audit akan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. (Apriliana and Fidiana, 2021) memaparkan bahwa Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan komite audit menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang menjadi dasar sebagai harapan pemangku kepentingan untuk meminimalisir tindakan manajemen perusahaan

Penelitian (Agyemang-Mintah and Schadewitz 2019) memaparkan bahwa *Audit Committe* oleh lembaga keuangan di Inggris akan meningkatkan mekanisme tata kelola perusahaan mereka. *Audit Committe* memiliki dampak positif dan secara statistik signifikan pada nilai perusahaan.

Namun (Susiani *et al.*, 2022) Menguraikan Peran sebagian dari Komite Audit tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan karena ketika jumlah anggota komite audit bertambah, tidak terjadi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan kurang efektifnya kinerja Komite Audit dalam menjalankan tugasnya di perusahaan.

Faktor berikutnya yang mampu menciptakan tata kelola perusahaan yang baik adalah kepemilikan manajerial, mengacu pada proporsi bagian saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan kata lain, manajemen perusahaan juga memiliki kepemilikan atas saham perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur dan komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham).

Berdasarkan hasil analisis (Yuwono and Aurelia, 2021) disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berhubungan secara positif yang signifikan dengan nilai perusahaan, sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan (Mulyani, Suryandari and Putra, 2022) juga menguraikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Namun penelitian yang dilakukan (Tambalean, Manossoh, and Runtu 2019) menguraikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Sejalan dengan itu (Asrul Jaya *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa Kepemilikan manajerial tidak memiliki efek positif yang signifikan pada nilai perusahaan karena hasil menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan lain yaitu Kepemilikan institusional yang merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional sering disebut dengan investor yang canggih atau investor yang menggunakan jasa pialang, Investor yang canggih dan para pialang ini memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menilai perusahaan sehingga memberikan harga yang sesuai terhadap saham yang diperjual belikan. (Bakhtiar, Nurlaela and Hendra, 2021).

Kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar kepemilikan intitusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

(Wirawardhana and Sitardja, 2019) mendeskripsikan bahwa hanya kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Beriringan dengan itu penelitian yang dilakukan (Suhandi, 2020) menyimpulkan bahwa peran investor institusional memegang peran penting dalam manajemen perusahaan, dan terdapat bukti empiris mengenai efek kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jamil, NR and Afriyenti, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional belum efektif sebagai mekanisme pengawasan terhadap nilai perusahaan, sehingga belum menunjukkan dampak yang signifikan. Sejalan dengan itu temuan penelitian (Hidayat *et al.*, 2020) Hasil uji dalam studi ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien yang signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang mampu menciptakan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik dalam peningkatan nilai perusahaann adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan seseorang yang memiliki tingkat otonomi dan integritas yang tinggi, tanpa keterikatan atau keterhubungan yang dapat memengaruhi ketidakberpihakan dan kemandiriannya dalam membuat keputusan di perusahaan atau badan tertentu. Mereka ditunjuk untuk memastikan bahwa kebijakan dan keputusan yang diambil oleh dewan direksi atau manajemen perusahaan bersifat transparan, adil, dan sesuai dengan kepentingan semua pihak yang terlibat demi meningkatkan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Muhamaad, Anita and Yuli, 2019) Menguraikan bahwa secara simultan, komisaris independen berpengaruh terhadap

nilai perusahaan, sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan (Wahyudin, Suratno and Suyanto, 2020) memaparkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (Suratman and Yacob Ismedt, 2023) menyatakan Komisaris Independen memiliki efek positif dan signifikan pada Nilai Perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan (Santosa, Setianingrum and Yusuf, 2022) menyatakan penentu spesifik dari tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan, komisaris independen memiliki hubungan positif namun tidak signifikan dengan nilai perusahaan.

Selanjutnya Profitabilitas adalah ukuran dari seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Para investor menggunakan berbagai sudut pandang untuk memilih investasi mereka, dan tingkat profitabilitas merupakan salah satu aspek utama yang dipertimbangkan. Penyempurnaan profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat menarik perhatian investor dan membuka peluang untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Tingkat manfaat yang tinggi menandakan adanya manajemen yang efisien di dalam organisasi. Studi ini memanfaatkan Profitabilitas dalam penelitian diukur menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)*, memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar rasio ini. (Heri Winarno, 2019) mengemukakan bahwa rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani semakin baik. Menurut penelitian yang dilakukan (Dewi and Abundanti, 2019) menyatakan

bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang ini menunjukkan semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Sejalan dengan itu (Astuti and Yadnya, 2019) dan (Jihadi *et al.*, 2021) menyebutkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, dan profitabilitas sebagai Variabel intervening pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memberikan informasi tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian:

1. Implementasi GCG yang kurang efektif menciptakan ketidakstabilan dalam manajemen, menimbulkan ketidakpastian bagi investor, dan menurunkan nilai perusahaan,
2. Dengan berkembangnya perusahaan manufaktur maka tingkat persaingan di perusahaan manufaktur semakin tinggi.
3. Banyaknya perusahaan tidak memberikan informasi yang cukup transparan mengenai praktik GCG mereka, sehingga menurunkan nilai perusahaan.
4. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan sehingga menurunkan Nilai Perusahaan.
5. Masih berfluktuasinya Nilai Perusahaan manufaktur
6. Informasi yang terjadi pada pasar modal mempengaruhi keputusan investor dan tidak mau berinvestasi.
7. Perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas akan kesulitan dalam likuiditas akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
8. Tidak cermatnya pihak manajemen mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan seperti faktor internal dan eksternal.
9. Informasi yang terjadi pada pasar modal mempengaruhi keputusan investor.

10. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.
11. GCG mungkin tidak selalu memberikan dampak positif pada nilai perusahaan.
12. Penerapan GCG yang tidak memadai merusak citra dan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, agar pembahasan terstruktur dan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan dalam hal yang menyangkut kepada *Good Corporate Governance* meliputi komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2023

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diuji adalah sebagai berikut ini:

1. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

3. Apakah kepemilikan konstitusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
7. Apakah kepemilikan instusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
8. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?
9. Apakah profitabilitas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji apakah kepemilikan konstitusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
5. Untuk menguji apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
6. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
7. Untuk menguji apakah kepemilikan konstitusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

8. Untuk menguji apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
9. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini :

1. Bagi Peneliti
 - a) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang Hal-Hal Yang Dapat Meningkatkan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
 - b) Sebagai Implementasi atas teori yang telah di dapat pada perkuliahan dan menambah wawasan dalam dunia bisnis.

2. Bagi Investor Dan Calon Investor

Peneliti berharap dapat memberikan masukan bagi praktisi khususnya investor sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan, sebagai bahan pertimbangan, dan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI dimasa yang akan datang).